

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Skizofrenia* merupakan gangguan mental yang terjadi dalam jangka panjang. Gangguan ini menyebabkan penderitanya mengalami halusinasi, delusi atau waham, kekacauan berpikir, dan perubahan perilaku. Gejala tersebut merupakan gejala dari psikosis, yaitu kondisi di mana penderitanya kesulitan membedakan kenyataan dengan pikirannya sendiri. Seseorang dikatakan sehat jiwa jika seorang itu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya (UU No. 18 tahun 2014). Jika seseorang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan/atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi orang sebagai manusia, seseorang itu mengalami gangguan jiwa.

*Skizofrenia* merupakan gangguan jiwa yang menjadi salah satu masalah utama di negara – negara berkembang. *Skizofrenia* termasuk jenis psikosis yang menempati urutan atas dari seluruh gangguan jiwa yang ada (Nuraenah, 2012). Penderita *Skizofrenia* mengalami gangguan yang mempengaruhi otak dan menyebabkan timbulnya pikiran, persepsi, emosi, gerakan dan perilaku yang aneh dan terganggu.

Prevalensi gangguan jiwa berat, seperti *skizofrenia* di Indonesia mencapai sekitar 400.000 orang atau sebanyak 1,7 per 1.000 penduduk (Riset kesehatan dasar, 2018). Berdasarkan data yang dihimpun dari Kabupaten atau Kota yang ada di Jawa Barat pada tahun 2018 ada 16.714 penderita gangguan kejiwaan. Pada tahun 2019 sebanyak 16.714 warga Jawa Barat tercatat mengalami gangguan kejiwaan berat. Diprediksi, jumlah orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di propinsi berpenduduk lebih dari 45 juta jiwa ini jauh lebih banyak dari yang terdeteksi (DinKes Propinsi Jabar, 2019). Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) berat di Kota Bandung pada 2019 mencapai 3,270 jiwa atau 91% lebih dari angka total yang diestimasikan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) sebanyak 3,511 jiwa. Penderita gangguan jiwa berada pada rentang usia produktif antara 16 tahun hingga 59 tahun. Di puskesmas Pasundan sendiri sudah terdata sebanyak 27 orang mengalami gangguan jiwa, dari 22 yang di targetkan oleh Dinas kesehatan Kota Bandung pada tahun 2019. (Laporan Tahunan PKM Pasundan 2019).

Fenomena gangguan jiwa berat pada saat ini mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Menurut data Riskesdas 2018, prevalensi rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga yang mengalami gangguan jiwa berat seperti *skizofrenia/psikosis* di Jawa Barat mencapai 5 per mil per rumah tangga yang artinya terdapat 5 rumah tangga yang dengan gangguan jiwa berat *skizofrenia*, dibanding angka Nasional sebesar 7 per mil. Dari jumlah tersebut yang berobat sebanyak 84,9%, namun 51,1% nya dari yang berobat mengaku tidak rutin minum obat, dengan alasan, sudah merasa sehat (36,1%), tidak rutin berobat (33,7%), tidak mampu beli obat rutin (23,6%).

Di Puskesmas Pasundan, kegiatan atau upaya yang sudah dilakukan dalam penanganan kasus ODGJ adalah edukasi kepatuhan minum obat, dan rujukan. Skrining kesehatan jiwa, konseling, dilakukan sebagai upaya preventif terjangkitnya gangguan jiwa secara dini.

Pada saat studi pendahuluan, setelah dilakukan wawancara menurut petugas di wilayah kerja Puskesmas Pasundan didapatkan data dari 27 penderita gangguan jiwa (*Skizofrenia*) yang sudah terdata, ada 8 orang yang masih belum mendapat pengobatan medis, sebagai efek dari kurangnya dukungan keluarga terhadap pengobatan penderita gangguan jiwa, bahkan ada 3 orang yang sudah mendapat pengobatan, tetapi masih sering terjadi kekambuhan akibat keluarga kurang memperhatikan waktu kontrol, dan kesediaan obat-obatan yang dikonsumsi penderita. Upaya yang dilakukan agar dapat meningkatkan kepatuhan pengobatan pada penderita gangguan jiwa (*skizofrenia*) adalah salah satunya dengan memberikan edukasi kepada keluarga tentang *skizofrenia* dan perawatannya.

Dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang melindungi seseorang dari efek stress yang buruk (Kaplan dan Sadock, dalam Sutini, 2018), salah satunya yaitu berupa dukungan informasional. Dukungan informasional yang dilakukan oleh keluarga merupakan peranan yang sangat penting, yang merupakan bentuk atau sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit *skizofrenia*. Adanya dukungan akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri pada penderita dalam menghadapi proses pengobatan penyakitnya begitupun akan berdampak pada kepatuhan pengobatan yang dimana ini sangat penting dilakukan dimana kita bisa melihat sejauh mana upaya dan

perilaku yang dilakukan dalam mematuhi instruksi dan aturan medis untuk menunjang kesembuhan pasien tersebut. Dukungan informasional keluarga berperan besar dalam hal kepatuhan penderita skizofrenia, dengan adanya dukungan keluarga dapat memberikan kepercayaan diri pada penderita skizofrenia sehingga dapat mengurangi kekambuhan selain itu dapat meningkatkan kepatuhan dalam konsumsi obat secara teratur (Riska, 2016).

Kepatuhan pengobatan adalah tingkat kesediaan serta sejauh mana upaya dan perilaku seorang pasien dalam mematuhi instruksi, aturan atau anjuran medis yang diberikan oleh seorang dokter atau profesional kesehatan lainnya untuk menunjang kesembuhan pasien tersebut (Aris, 2019). Dalam teori *Health Belief Model* dijelaskan bahwa kepatuhan dalam mengkonsumsi obat merupakan proses yang diawali dengan keyakinan seseorang akan keseriusan penyakitnya, yang berujung pada tindakan untuk berobat ke petugas kesehatan, termasuk kepatuhan dalam mengkonsumsi obat, meskipun dengan resiko efek samping dari obat-obatan, dan biaya yang harus dikeluarkan, penderita yang patuhpun secara tidak langsung akan melakukan perawatan mandiri, sehingga seakan-akan secara tidak langsung pasien akan menjadi dokter bagi dirinya sendiri dan mengetahui ketika harus memeriksakan dirinya ke dokter untuk melakukan kontrol kesehatan berkala dan untuk mendapatkan pengarahannya lebih lanjut.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti meyakini pentingnya penelitian ini dilakukan. Penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi keluarga pasien dan puskesmas, sehingga pasien skizofrenia dapat berangsur pulih. Penelitian ini juga

menarik karena biasanya penelitian ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas, bukan di rumah sakit jiwa.

## **B. Rumusan Masalah**

*Skizofrenia* merupakan gangguan mental yang terjadi dalam jangka Panjang, salah satu faktor terjadinya kekambuhan pada *skizofrenia* yaitu kurangnya dukungan dan peran keluarga selama pengobatan. *Skizofrenia* dapat disembuhkan oleh dukungan keluarga yaitu berupa dukungan informasional seperti kepatuhan dalam pengobatan, namun dalam beberapa kasus yang ada dukungan informasional masih belum dapat dilaksanakan dengan baik dan optimal oleh keluarga maka oleh sebab peran keluarga dalam memberikan dukungan sangat diperlukan. Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk dukungan informasional keluarga bagi pasien *skizofrenia*?
2. Bagaimana tingkat kepatuhan pengobatan bagi pasien skizofrenia?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan informasional keluarga dengan kepatuhan pengobatan pada penderita *Skizofrenia*.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Mengidentifikasi dukungan informasional keluarga dengan pasien *Skizofrenia*
- b. Mengidentifikasi kepatuhan keluarga dengan pengobatan pasien *skizofrenia*.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

#### a. Manfaat bagi profesi keperawatan

Dengan penelitian ini, dapat memberikan informasi bagi profesi perawat, pengembangan intervensi keperawatan dan diharapkan penelitian ini sebagai acuan untuk memberikan pendidikan kesehatan dalam upaya meningkatkan kepatuhan pengobatan pada penderita *Skizofrenia* melalui dukungan informasional keluarga (psikoterapi)

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Manfaat bagi Puskesmas

Dengan adanya penelitian ini, puskesmas dapat mengetahui dukungan informasional yang melibatkan langsung keluarga penderita dalam proses pengobatan penderita *Skizofrenia* dan sebagai pertimbangan mengembangkan metode pembinaan pada pasien di wilayah binaan.

#### b. Keluarga dengan anggota keluarga gangguan jiwa

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi keluarga dalam pengobatan dan perawatan penderita gangguan jiwa, sehingga dapat mengurangi sering nya kekambuhan, dan penderita gangguan jiwa bisa produktif kembali